



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYHEM  
INDONESIA TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam  
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi  
Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh

**NURJANNAH NASUTION**  
NIM. 15402 00242

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYHEM  
INDONESIA TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi  
Akuntansi & keuangan Syariah*

**Oleh**

**NURJANNAH NASUTION**

**NIM. 15402 00242**

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, M.A**  
NIP:19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

**Windari, S.E., M.A**  
NIP 19830510 201503 2 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n. **Nurjannah Nasution**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 04 Desember 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurjannah Nasution** yang berjudul: berjudul "**Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Polychem Indonesia Tbk 2011-2018**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A

NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., M.A

NIP. 19830510 201503 2 003

d

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah Nasution  
NIM : 1540200242  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Tahun 2010-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 November 2019  
Saya yang Menyatakan,

  
NURJANNAH NASUTION  
NIM. 1540200242

REPUBLIC OF INDONESIA  
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURJANNAH NASUTION

NIM : 1540200242

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Tahun 2010-2017”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 04 Desember 2019  
Yang menyatakan,



**NURJANNAH NASUTION  
NIM. 1540200242**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurjannah Nasution  
NIM : 15 402 00242  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap  
Laba Bersih Pada PT. Holychem Indonesia Tbk.

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Naser Hasibuan, SE, M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512201403 2 002

Anggota

Dr. Abdul Naser Hasibuan, SE, M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512201403 2 002

Muhammad Isa, ST., M.M  
NIP. 1980060520110 1 003

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/ Tanggal : Selasa / 10 Maret 2020  
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,25 (C+)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT. POLYCHEM INDONESIA TBK 2010-2018**

**NAMA : Nurjannah Nasution**  
**NIM : 15 402 00242**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah**

**Padangsidempuan, Oktober 2020**  
**Dekan**



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**NAMA : Nurjannah Nasution**  
**NIM : 15 402 00242**  
**JUDUL : Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk 2010-2018**

Hampir tidak ada satupun bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak terkait dengan keberadaan uang. Peningkatan jumlah uang beredar secara berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah maka kelesuhan ekonomi akan terjadi. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) adalah Piranti yang digunakan transaksi dalam Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) juga sebagai sarana bagi bank yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip *mudharabah*.

Teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA), Jumlah Uang Beredar (JUB) serta teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui website resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 23. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variable Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB), terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,67655$ . Berdasarkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,490 atau 49% hal ini menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) berpengaruh terhadap variabel Jumlah Uang Beredar (JUB). Sedangkan 51% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih**



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta salamsenantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Sertifikat Investasi *Mudârabah* Antarbank Syariah (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2014-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Karenaitu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Agselaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Agselaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Kamaluddin, M.Agselaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan Ibu Hamni Fadillah, M.Pd selaku sekretaris jurusan serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Barubara, S.H.I., M.A Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan,

dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.

7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Ali Musa Lubis dan Ibunda Risanti Ritonga yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang tidak hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta kepada adek-adek (Muhammad Rizki Abdullah Lubis, Riri Aulia Rahmi Lubis, Alwi Ridwansyah Lubis) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.
8. Para sahabatku (Rinal Wahyu Lubis S.E, Zainal Arifin Siregar S.E, Sangkot Hamonangan, Jumat Hidayat, Muhajir Wahyudi Pohan, Rosa Amalia Siregar, Suryana Anriani dan Dumasari), Para Sahabat Sobat Missquen (Nia Adelina Harahap dan Kasma Warni Siregar). Sahabat Putri Wulandari Harahap, Sri Indiriani Nasution, Yulia Safitri Harahap, Delita Siagian, Siti Saadah, Fahima Sari Tanjung, Dewi Purnama Sari. Sahabat-sahabat Kecilku (Renita Pujakesuma Lubis, Rani Anggraini Siregar). Serta sahabat-sahabat yang telah banyak membantu, memberi masukan, nasehat, kesabaran dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya kripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2020

Peneliti,

**NURJANNAH NASUTION**  
**NIM. 15 402 00242**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathahdanalifatauya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrahdanya	ī	i dangaris di bawah
.....و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi nya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Padadarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,



maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teori .....	13
1. Laba Bersih .....	13
a. Pengertian Laba .....	13
b. Laba Dalam Perspektif Islam.....	14
c. Jenis-Jenis Laba.....	15
d. Konsep Laba Ekonomi.....	16
2. Penjualan.....	19
a. Pengertian Penjualan.....	19
b. Faktir-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan.....	19
c. Konsep Penjualan.....	19
d. Politik dan Hukum Penjualan.....	20
e. Penjualan Dalam Perspektif Islam .....	22
f. Tujuan Penjualan.....	24
3. Biaya Operasional.....	24
a. Pengertian Biaya Operasional.....	26

b. Jenis-Jenis Biaya Operasional.....	27
c. Sifat-Sifat Biaya Operasional.....	27
<b>BAB III METODO PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Populasi dan sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif .....	35
2. Uji Normalitas .....	35
3. Asumsi Klasik.....	
a. Uji Asumsi Klasik.....	
b. Uji Heteroskedastisitas .....	
c. Uji Autokorelasi.....	
4. Uji Hipotesis .....	
a. Uji Koefisien Regresi parsial .....	
b. Uji Signifikan Simultan .....	
c. Uji Koefisien Determinan .....	
5. Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum PT. Polychem Indonesian Tbk .....	44
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk.....	51
2. Visi dan Misi PT. Polychem Indonesia Tbk .....	
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Data Penjualan.....	51
2. Data Biaya Operasional.....	53
3. Data Laba Bersih .....	
C. Analisis Data Penelitian .....	55
1. Uji Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Normalitas.....	57
4. Analisis Regresi Sederhana.....	58
5. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	59
6. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial .....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	63

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Laporan keuangan penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih .....	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel .....	7
Tabel II.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel IV.1	Data Perkembangan Penjualan .....	45
Tabel IV.2	Data Perkembangan Biaya Operasional .....	48
Tabel IV.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikoloneritas .....	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokolerasi .....	
Tabel IV.8	Hasil Uji T	
Tabel IV.9	Hasil Uji F	
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	34
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 : Data Penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih tahun 2010-2018
- Lampiran 2 :
- Lampiran 3 : Data BiayaTenagaKerjaTahun 2016 Sampai 2018
- Lampiran 4 : Data BiayaProduksiTahun 2016 Sampai 2018
- Lampiran 5 : Data HargaJualTahun 2016 Sampai 2018
- Lampiran 6 : HasilUjiDeskriptif, danUjiNormalitas
- Lampiran 7 : Hasil UjiRegresiSederhana, UjiKoefisienDeterminan. Dan UjiHipotesis T
- Lampiran 8 : Distribusi T Tabel Positif
- Lampiran 9 : Distribusi T Tabel Negatif
- Lampiran 10 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan- tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak- pihak diluar perusahaan.<sup>1</sup>

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil.

Penjualan adalah omzet barang atau jasa yang di jual baik dalam unit maupun rupiah. Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan. Kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat.

---

<sup>1</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: 2004) , hlm . 17.



Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang dijual. Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerja sama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Setiap biaya dan besarnya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.<sup>2</sup>

Karena pentingnya masalah ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, misalnya fiskus atau perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, pengusaha, ekonomi, bahkan siapapun yang bergerak dalam dunia bisnis termasuk ibu-ibu yang melakukan bisnis di pasar, di kampung pasti memiliki ide atau pendapat tentang perhitungan laba.

Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan atau target utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus

---

<sup>2</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 276.

dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti pada PT. Polychem Indonesia Tbk yang diteliti secara tidak langsung terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih. Berikut ini adalah data penjualan, biaya operasional dan laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk tahun 2010-2018, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel I.1**  
**Penjualan dan Biaya Operasional PT. Polychem Indonesia Tbk**  
**tahun 2010-2018( Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Laba Bersih</b>
2010	3. 627. 172. 193	81. 166. 654	53. 811.287
2011	4. 861. 469. 233	98. 275. 547	37. 585. 930
2012	4. 861. 469. 233	96. 253. 801	284.061. 527
2013	6. 063. 834. 420	92. 622. 537	80.649. 081
2014	5. 388. 986. 364	120. 080. 052	23.734. 812
2015	4. 041. 355. 786	115. 248. 240	296. 486. 340
2016	3. 639. 410. 970	104. 823. 420	314. 095. 782
2017	2.874.320. 097	78. 892. 893	35. 879. 548
2018	4.548.247.915	98. 675. 986	156. 982.078

Sumber: (Laporan Tahunan Annual Report PT. Polychem Indonesia. Tbk)

Berdasar tabel 1.1 diatas, dapat dilihat sekilas penjualan, biaya operasional, dan laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 penjualan mengalami

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 302.

kenaikan sebesar Rp.484.212.149.000,- dari tahun 2010. Pada tahun 2012 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.234.297.040.000,- dari tahun 2011. Pada tahun 2013 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.177.951.352.000,- dari tahun 2012. Pada tahun 2014 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.380.316.539.000,- dari tahun 2013. Pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.674.848.056.000,- dari tahun 2014. Pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.1.347.630.578.000,- dari tahun 2015. pada tahun 2017 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.401.944.816.000,- dari tahun 2016.dan pada tahun 2018 penjualan mengalami kenaikan 1.673.927.818 dari tahun 2017.

Biaya operasional dari tahun 2010 sampai tahun 2018 juga mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp,17.108.893.000,- dari tahun 2010. Pada tahun 2012 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp,2.021.746.000,- dari tahun 2011. Pada tahun 2013 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp,3.631.264.000,- dari tahun 2012. Pada tahun 2014 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp,27.457.515.000,- dari tahun 2013. Pada tahun 2015 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp,4.831.812.000,- dari tahun 2014. Dari tahun 2016 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp,10.424.820.000,- dari tahun 2015. Pada tahun 2016 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp,8.570.601.000,- dari tahun 2015. Pada tahun 2017 biaya operasional mengalami penurun sebesar Rp.25.930.527 dari tahun

2016. Pada tahun 2018 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.19.783.093 dari tahun 2017.

Laba bersih dari tahun 2010 sampai tahun 2018 juga mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.16.225.357.000,- dari tahun 2010. Pada tahun 2012 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.246.475.597.000,- dari tahun 2011. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.203.412.466.000,- dari tahun 2012. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.56.914.269.000,- dari tahun 2013. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami rugi bersih jumlahnya sebesar Rp.296.486.340.000,- dari tahun 2014. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.314.095.782.000,- dari tahun 2015. Pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.267.406.893.000,- dari tahun 2016. Pada tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.121.102.530 dari tahun 2017.

Dari data penjualan, biaya operasional, dan laba bersih yang cenderung mengalami fluktuasi, khususnya tahun 2011, 2012, dan 2013. Tahun 2010 penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Pada tahun 2012 biaya operasional mengalami penurunan sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan juga. Tahun 2013 penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Jadi fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, laba bersih merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laba bersih

yang akan dihasilkan. Apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami penurunan, artinya tingginya biaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut timbul ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL LABA BERSIH PT. POLYCHEM INDONESIA TBK TAHUN 2010-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Penjualan yang mengalami fluktuasi setiap periode dapat berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Perubahan penjualan menjadi faktor penentu perubahan laba perusahaan.
3. Terjadinya penurunan laba dari tahun 2011 bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014.
4. Peningkatan dan penurunan biaya operasional yang tidak diikuti oleh laba bersih perusahaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi pembahasan agar tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti, Maka peneliti membatasi Variabel ( $X_1$ ) Penjualan dan ( $X_2$ ) Biaya operasional dan variabel terikat Laba Bersih ( $Y$ ).

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasioanal adalah variabel-variabel yang di ungkapkan dalam defenisi konsep tersebut, yang sangat memabntu peneliti ketika melakukan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas ataupun variabel *independen* (X) dan variabel terikat ataupun variabel *dependen* (Y).

**Tabel II.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Pengukuran Variabel</b>	<b>Skala pengukuran</b>
Laba Bersih (y)	Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.	Total laba bersih	Sampel Jenuh
Penjualan (X <sub>1</sub> )	Jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah.	Total penjualan bersih	Sampel Jenuh
Biaya operasional (X <sub>2</sub> )	Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha.	Total biaya operasional	Sampel Jenuh

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mencoba untuk menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?

### **G. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

- a. Bagi Lingkungan Pendidikan, untuk perluasan khazanah teori dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh penjualan dan biaya

loperasional terhadap laba bersih Pada PT. Polychem Indonesia 2010-2018.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan, khususnya tentang penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

### c. Bagi Perusahaan yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masebagai refrensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pihak manajemen untuk membantu masalah kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efesien dimasa yang akan datang.

### d. Bagi akademis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat di gunakan sebagai refrensi pada penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih muda memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:



**BAB I Pendahuluan,** latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh penjualan sebagai  $X_1$  dan biaya operasional sebagai  $X_2$  terhadap laba bersih sebagai  $Y$  pada PT. Polychem Indonesia Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, batasan masalah untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, rumusan masalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, dan kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dan hasil penelitian.

**BAB II Landasan Teori,** yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel penjualan, biaya operasional dan laba bersih yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari peneliti-peneliti terdahulu, diperjelas dengan kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah peneliti yang akan diselesaikan serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

**BAB III HASIL Metode Penelitian,** yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat peneliti dilakukan dari waktu pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2010-2018. sebanyak 36 sampel, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

**BAB IV Hasil Penelitian**, setelah pembahasan yang mendalam yang mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk, beserta aspek-aspek yang bersangkutan kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Polychem Indonesia Tbk dengan menggunakan SPSS *versi 23* untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji linear, uji asumsi klasik, (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi  $R^2$ ) Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

**BAB V Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dan pokok permasalahan yang peneliti ajukan dan juga saran yang berguna bagi perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk pada khususnya dan pada pihak-pihak yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. laba**

###### **a. Definisi Laba**

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Menurut kamus akuntansi Laba (*gain*) yaitu setiap keuntungan, laba atau manfaatnya, kelebihan pendapatan atas biaya, sedangkan laba kotor (*gross profit*) selisih lebih antara penjualan dengan biaya pokok.<sup>4</sup> Selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*).<sup>5</sup>

Menurut *International Financial Reporting Standards* (IFRS) laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi* (Bandung : CV Pustaka Grafika, 2010), hlm. 450.

<sup>5</sup> Soemarso, *Akuntansi Keuangan* ( Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 226

<sup>6</sup> Walter T. Harrison, dkk., *Akuntansi Keuangan* ( Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 11.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah Perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>7</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa laba merupakan suatu kondisi perusahaan yang d<sup>12</sup> ilihat melalui perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan pada suatu periode.

## 2) Laba Dalam Perspektif Islam

Dalam Ekonomi Islam Keuntungan yang maksimum dapat dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan dengan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi. Sementara itu, kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi.<sup>8</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

﴿مُهْتَدِينَ ۚ كَانُوا وَمَا تَجَرَّتُهُمْ رِيحَتْ فَمَا بِالْهُدَىٰ الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُوتِيكَ

---

<sup>7</sup> Sopyan Syafri, *Teori akuntansi* (Jakarta : Pt RajaGafindo Persada, 1993) , hlm. 305.

<sup>8</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015) , hlm. 124.

Artinya: Mereka itu adalah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.<sup>9</sup>

‘*Ulaikallazina asytarouddalaalata*’ maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kesesatan yang dilakukannya adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman “*famaa robihattijaraatuhum*”, maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapat laba. Kemudian ditutup dengan “*wamaa kaanuw muhtadiyn*” dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.<sup>10</sup>

### 3) Jenis-Jenis Laba

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (2004) , menyarankan agar perusahaan menyajikan perincian beban di laporan laba rugi atau dicatat atas laporan keuangan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di perusahaan. Pembagian laba pada laporan laba rugi terdiri atas lima bagian laba, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 3

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122-123.

<sup>11</sup> Mia Lasmi Wardiyah, Op. Cit., hlm. 108.

- a. Laba kotor, yaitu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Dengan kata lain, laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.
- b. Laba operasi, yaitu selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.
- c. Laba sebelum pajak, yaitu jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
- d. Laba bersih, yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.
- e. Laba dari operasi berjalan, yaitu laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

#### **4). Konsep Laba Ekonomi (*Economic Income*)**

Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah:

- a. Konsep Laba Ekonomi Pengukuran laba bersih yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanen.<sup>12</sup> Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, selangkah laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.

#### 1. Konsep Laba Akuntansi

Menurut akuntansi laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung.<sup>13</sup>

Lindah dan hick (1946) menjelaskan secara spesifik menyebutkan bahwa laba ekonomi (*economic income*) adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi selama satu minggu

---

<sup>12</sup> Sopyan Syafri. *Op.Cit.* hlm. 297.

<sup>13</sup> Sopyan Syafri. *Loc. Cit.*

tanpa harus mengurangi jumlah kemakmuran pada awal periode, sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap:

- a) *Physical Income*, Yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan. Laba jenis ini tidak dapat diukur.
- b) *Real Income*, Adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan untuk *real income* ini adalah 'biaya hidup' (*cost of living*). Dengan kata lain kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
- c) *Money Income*, Merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Ficher *real income* lebih dekat pada pengertian akuntansi tentang *income*.

Lindah menganggap konsep laba sebagai interest yaitu merupakan penghargaan yang terus menerus terhadap barang modal sepanjang waktu. Perbedaan antar interest dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu dianggap sebagai *saving* sehingga laba dianggap sebagai konsumsi tambah *saving*.



## **b. Penjualan**

### **1) Definisi Penjualan**

Penjualan (*sales*) adalah total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang terjual, baik penjualan kas maupun kredit.<sup>14</sup> Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai penjualan bersih (*net sales*).

### **2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan**

#### **a. Faktor harga jual**

Harga jual adalah harga per satuan atau unit atau perkilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun.

#### **b. Faktor jumlah barang yang dijual.**

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (*volume*) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

### **3) Konsep Penjualan**

Konsep penjualan menyatakan bahwa konsumen dan bisnis, jika ditinggalkan sendiri biasanya tidak akan membeli cukup banyak produk-

---

<sup>14</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

produk organisasi. Oleh karena itu, organisasi harus melakukan usaha penjualan dan promosi yang agresif. Tujuan pemasaran adalah menjual lebih banyak barang kepada lebih banyak orang lebih sering untuk mendapatkan lebih banyak uang supaya menghasilkan lebih banyak laba.

#### **4) Politik dan Hukum Penjualan**

##### **a. Politik Penjualan**

Politik penjualan merupakan suatu cara atau siasat untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan penjualan. Dalam menjalankan politik penjualan harus berdasarkan ilmu dan seni. Diusahakan agar siasat penjualan dapat memperbesar jumlah penjualandan menguntungkan serta memuaskan para pelanggan.

##### **b. Hukum Penjualan**

Dalam perniagaan, kita tidak hanya membicarakan penjual dan pembeli saja, tetapi dua obyek itu tidak dapat dipisahkan dalam jual beli. Dalam hal ini, dipakai hubungan sebab dan akibat atau saling pengaruh-mempengaruhi, dan hubungan inilah yang disebut hubungan hukum. Dalam terjadinya jual beli, kita kenal ada hukum pembeli dan hukum penjualan.<sup>15</sup>

Dalam hukum pembelian dikatakan bahwa tiap-tiap orang mau membeli suatu barang dengan uangnya, karena ia berpendapat bahwa barang itu lebih berharga, menguntungkan, dan memuaskan daripada uang yang dikeluarkannya.

---

<sup>15</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabes, 2009), hlm. 116-117.

Sedangkan dalam hukum penjualan dikemukakan bahwa tiap orang mau menukarkan barangnya dengan uang, karena ia menganggap bahwa uang itu sangat diharapkannya dan akan menguntungkan serta memuaskan hatinya.

### c. Penjualan Dalam Persfektif Islam

Adanya kebebasan baik pada jenis barang maupun penentuan harga tersebut diharapkan dapat menggairahkan sekaligus mendorong manusia untuk berdagang tanpa ada gangguan (dari pihak luar yang tidak terlibat transaksi, misalnya:pemerintah). Hal ini tentunya diharapkan akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Surah *An-Nisa* ayat 29 yaitu:

عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونَ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿٢٩﴾ رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلًا مِنْكُمْ تَرَاضَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS AN-Nisa: 29).16

“*ya’ ayyuhal-ladzina amanu*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta secara batil, “*la ta’kulu amwaluddin baynakum bil-bathili*.”

Kata *ta’kulu* berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. *Bil-bathili* berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil setiap pinjaman uang, “*wa’aklihim ‘amwalan-nasi bil bathili*”. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang pasti dibenarkan oleh syari’ah. “*illa antakuna tijaratan*.” Meskipun melalui perniagaan yang dihalalkan syariah, lebih penting lagi supaya dalam transaksi tersebut disertai dengan selera masing-masing pihak sehingga tidak ada pemaksaan/ancaman tertentu.

“*an-taradhim-minkum*.” Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak membunuh diri mereka sendiri. “*wa la taqkulu anfusakum*.” Perbuatan batil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk dari saling melengkapi.<sup>17</sup>

Ayat ini dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan yang batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta

---

<sup>17</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 692-693.

sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat.<sup>18</sup>

Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya. Walaupun dalam ayat ini Allah Swt membatasi hanya dengan jalan perniagaan saja, tetapi itu tidak berarti bahwa orang dilarang memakan harta orang lain dengan jalan hibah, sedekah, dan sebagainya.

Allah Swt telah menjadikan harta sebagai salah satu sebab tegaknya kemaslahatan tersebut, Allah Swt. telah mensyariatkan cara perdagangan tertentu. Sebab, apa saja yang dibutuhkan oleh setiap orang tidak bisa dengan mudah diwujudkan setiap saat, dan karena mendapatkannya dengan menggunakan kekerasan dan penindasan itu merupakan tindakan yang merusak, maka harus ada sistem yang memungkinkan tiap orang untuk mendapatkan apa saja yang dia butuhkan, tanpa harus menggunakan kekerasan dan penindasan. <sup>19</sup> Dalam hal perdagangan, sistem ekonomi Islam juga memberikan kebebasan secara penuh kepadamanusia untuk mengembangkan hartanya melalui jalan ini. Islam memberi kebebasan terhadap jenis harta yang akan diperdagangkan, termasuk penentuan harga yang diserahkan sepenuhnya kepada kedua belah pihak yang melakukan transaksi dengan prinsip saling ridha (*an-taradin*).

Islam hanya memberi aturan-aturan tertentu secara umum terhadap perdagangan, sehingga mekanisme perdagangan dapat berjalan secara sehat,

---

<sup>18</sup>Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al- Ahkam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 258.

<sup>19</sup> Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 172.

seperti larangan menjual harta yang diharamkan untuk memilikinya. larangan menipu, larangan melakukan riba dalam perdagangan, larangan mematok harga, dan sebagainya.

#### d. Tujuan Penjualan

Tujuan perusahaan memproduksi atau memasarkan suatu produk baik perusahaan dagang ataupun jasa selalu berpatokan kepada apa yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan dalam memasarkan produknya ini dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Tujuan penjualan adalah tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya.<sup>20</sup>

#### c. Biaya Operasional

##### 1) Definisi Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diperoleh laba bersih.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>[www.dosenpendidikan.com](http://www.dosenpendidikan.com) tujuan pemasaran dan penjualan , diakses 24 mei 2018 pukul 09:06 WIB.

<sup>21</sup>Jopie Jusuf, *Analisis credit untuk Account Officer*, (Jakarta:

Menurut Jopie Jusuf “apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya ( seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) maka akan mengakibatkan menurunnya *net profit*. Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting.

Biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.<sup>22</sup>

a. Anggaran biaya operasional

Anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Induk anggaran terdiri dari atas dua komponen utama yaitu:

1. Anggaran operasi (*Operating budget*)

Anggaran operasi (*operating budget*) merupakan deskripsi rinci pendapatan dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil laba yang memuaskan. Anggaran operasi ini menggabungkan aktivitas-aktivitas yang mengalirkan laba bagi perusahaan. Hasil akhir anggaran operasi adalah laporan laba rugi yang dianggarkan.

1. Anggaran Keuangan (*financial budget*)

---

<sup>22</sup> Hendry Simamora, Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm, 25

Anggaran keuangan memperlihatkan ekspektasi arus kas dan posisi keuangan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang terencana. Arus masuk dan arus keluar kas yang direncanakan muncul dalam anggaran kas. Posisi keuangan yang diharapkan pada akhir periode anggaran diungkapkan dalam neraca dianggarkan. Setiap anggaran memasok pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang diproyeksikan untuk suatu bagian perusahaan. Pada saat dipadukan, anggaran-anggaran ini memperlihatkan semua transaksi perusahaan yang diantisipasi untuk periode akuntansi dimasa yang akan datang.

## **2) Jenis-jenis Biaya Operasional**

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber pengekuan biaya operasional umumnya terbagi dalam dua kelompok kegiatan, yaitu kegiatan administrasi dan penjualan.

### **1. Biaya Administrasi (*administrative expenses*)**

Biaya Administrasi adalah biaya yang muncul dari aktivitas administrasi dan kegiatan lainnya yang dilakukan perusahaan.

Berikut ini beberapa contoh biaya administrasi:

- a. Gaji staf akuntansi dan keuangan
- b. Biaya penyusutan komputer bagian administrasi
- c. Biaya listrik, air, dan gas bagian administrasi

---

### **2. Biaya Penjualan (*selling expenses*)**



Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan. Berikut ini beberapa contoh biaya penjualan:

- a) Gaji wiraniaga
- b) Komisi wiraniaga
- c) Biaya penyusutan kendaraan bagian penjualan
- d) Biaya listrik, air dan bagian penjualan lainnya.

### **3. Sifat- sifat Biaya Operasional**

Untuk keperluan perencanaan dan pengendalian biaya administrasi dan penjualan, perusahaan dapat membagi kedua biaya operasional tersebut menjadi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*).

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut akan digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama dan Judul	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Astri Fitrihartinis (2015), skripsi program studi Akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas komputer Indonesia.	pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (Studi kasus pada perusahaan Batunara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2014).	Variable biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Perusahaan Batubara yang tetdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2.	Nurul Widyawati (2014), Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Stiesia Surabaya.	pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan Farmasi.	penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Farmasi.
3.	Farida Hannum (2017). Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri	pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dan biaya Operasional terhadap laba bersih. Ada pengaruh secara simultan dari

	Padangsidimpuan.		penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.
4.	Meiza Efilia (2014) jurnal fakulsts ekonomi	Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih di perusahaan kimia dan kreamik, porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2013	Menunjukkan bahwa secara parsial penjualan mempengaruhi laba bersih.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dengan peneliti ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astri Fitrihartinis yaitusama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikatyaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Astri Fitrihartinis meneliti pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Widywati yaitu sama-sama menggunakan variabel

bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikat yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Nurul Widywati pada perusahaan Farmasi.

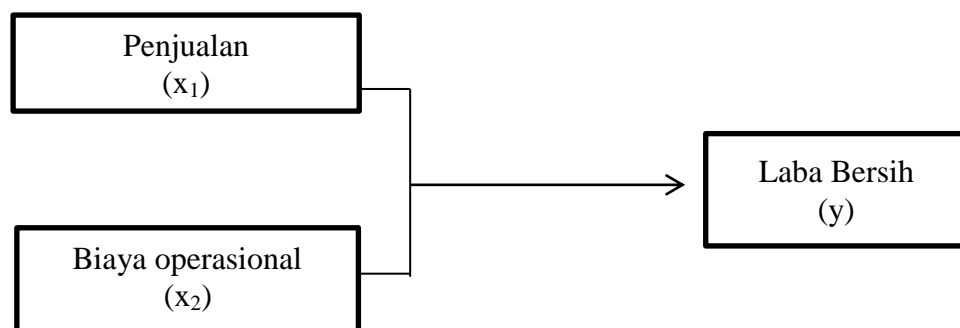
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Hannum yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikat yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Farida Hannum meneliti pada perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

#### a. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.

**Gambar II.1**

#### **Kerangka Pikir**



**b. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penelitian adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk Tahun 2010-2018.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk Tahun 2010-2018.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk Tahun 2010-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada PT. Polychem Indonesia Tbk yang beralamat di Jakarta Pusat Blok G, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.id](http://www.idx.id). Penelitian ini dimulai dari Mei 2019 sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan berdasar kepada penelitian komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian akan dianalisis menggunakan statistik.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>23</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari PT. Polychem Indonesia Tbk (Periode 2010-2018) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 115.

## **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>24</sup> sample merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan teliti secara rinci.<sup>25</sup>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Purposive Sampling yaitu teknik menggunakan pertimbangan tertentu.<sup>26</sup> Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulan dari tahun 2010 sampai tahun 2018.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden. Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data skunder.

Dimana sumber data skunder ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. <sup>27</sup>Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 116.

<sup>25</sup> Muhammad, Op., Cit., hlm. 162.

<sup>26</sup>Sugiyono, . *Loc. Cit.*

<sup>27</sup>Sugiyono *Op.Cit.*, hlm. 193.

dipublikasikan dengan menggunakan data skunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

#### 1) Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 2) Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang bersifat histori yaitu laporan triwulan dan *return* aset pada PT. Polychem Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Data Sekunder dikumpulkan oleh peneliti dengan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi melalui data dan arsip laporan keuangan triwulan perusahaan yang dipublikasikan periode 2010-2018

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dan jenis responden.<sup>28</sup> Analisis data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang yang diperoleh dari tiap-

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 206



tiap variabel penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian gunanya untuk menarik suatu kesimpulan dalam penelitian. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.

#### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mencari penjualan dan biaya operasional mana yang paling mempengaruhi pada laba usaha perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menilai keseluruhan model. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik sehingga dilakukan pengujian dengan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dan teknik Kolmogorow-Smirnov, dan SPSS.

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.<sup>29</sup> Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji lagrange multipler. Uji lagrange multipler merupakan uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engel tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2_{hitung}$  atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.<sup>30</sup>

## 4. Asumsi klasik

### a. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada

---

<sup>29</sup>Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 91

<sup>30</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 162.

serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.<sup>31</sup>

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Jika angka Durbin-Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi.
- ii. Jika angka Durbin-Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- iii. Jika angka Durbin-Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dalam penelitian ini akan digunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Varian inflation factor*). Nilai *tolerance* dengan tarif lebih besar dari 0,10 maka

---

<sup>31</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 162.

<sup>32</sup>Santoso, *Statistik nonparametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) hlm 216

artinya terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF (*Varian inflation factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jenis uji yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SREDID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel, dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.<sup>32</sup>

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

---

<sup>33</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 76.

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.<sup>33</sup>

b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Duwi Prayitno (2012:73) Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan t hitung
- 3) Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dan derajat kebebasan  $df = n-2$ .

4) kriteria pengujian

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>33</sup>Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

<sup>34</sup>Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 73.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

5) Membuat kesimpulan.

### c. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Menurut Duwi Prayitno (2012:137) Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan F hitung
- 3) Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

4) kriteria pengujian

Jika F hitung  $\leq$  F tabel, maka  $H_0$  diterima.

Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

5) Membuat kesimpulan

### d. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji signifikan atau tidaknya

hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. 35 Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah penjualan variabel independen (bebas) adalah harga pokok penjualan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :<sup>36</sup>

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba bersih

X<sub>1</sub> = Penjualan

X<sub>2</sub> = biaya operasional

e = Error Term

### c. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Landasan teori, yang terdiri atas kumpulan teori yang berkenaan dengan teori yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

---

<sup>35</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT BumiAksara 2006), hlm. 107.

<sup>36</sup>Nur Asnawi dan Mashyuri. *Log.Cit.*

Metodologi penelitian, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk**

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industri Tbk) (ADMG) didirikan dengan akta No.62 pada tanggal 25 April 1986 dengan nama PT. Andayani Megah dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend, Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak, Telp : (62-21)574-4848 (Hunting), Fax : (62-21) 5794-5832 s/d 34.

Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Oktober 1993. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Polychem Indonesia Tbk per tanggal 30 April 2015, antara lain: Provestment Limited (49,51%) Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (pengendali) (25,56%) dan PT. Satya Mulia Gena Gemilang (10,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG meliputi industri pembuatan yaitu:

##### **a. Poliester meliputi:**

- 1) Benang poliester (polyester filament) terdiri dari, polyester chips, polyester oriented yarn, spin drawn polyester yarn dan polyester textured yarn.

2) serat poliester (polyester fiber) terdiri dari, polyester staple fiber, polyester hollow conjugated non siliconized fiber, polyester hollow conjugated siliconized fiber.

b. Chemical meliputi:

- 1) Etilena glikol (ethylene glycol) terdiri dari, mono-ethylene glycol, di-ethylene glycol, tri-ethylene glycol dan ethylene oxide.
- 2) Etilena oksida derivative terdiri dari, fatty alcohol ethoxylates, nonylphenol ethoxylates, tallowamine ethoxylates, poly-ethylene glycol ethoxylates, castor oil ethoxylates dan glycerine ethoxylates.

c. benang nilon melalui anak usaha (PT Filamendo Sakti).

Prioritas utama polychem adalah kualitas produk, kegiatan proses dilisensi oleh teknologi terkemuka kelas dunia yaitu Scientific Design Inc, USA untuk produksi Ethylene Oxide, Ethylene Glycol, detoksilat dan zimmer AG, Jerman untuk produksi polyester dan nylon lisensi kelas dunia yang terkemuka lainnya, Polychem juga menggunakan teknologi pemisahan udara kelas dunia dari Linde AG, Jerman, serta dari Chicago Bridge & Iron USA untuk Ethylene Terminal Unit.

Pada tanggal 17 September 1993, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADMG kepada sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp,1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp,4.250,- per saham.

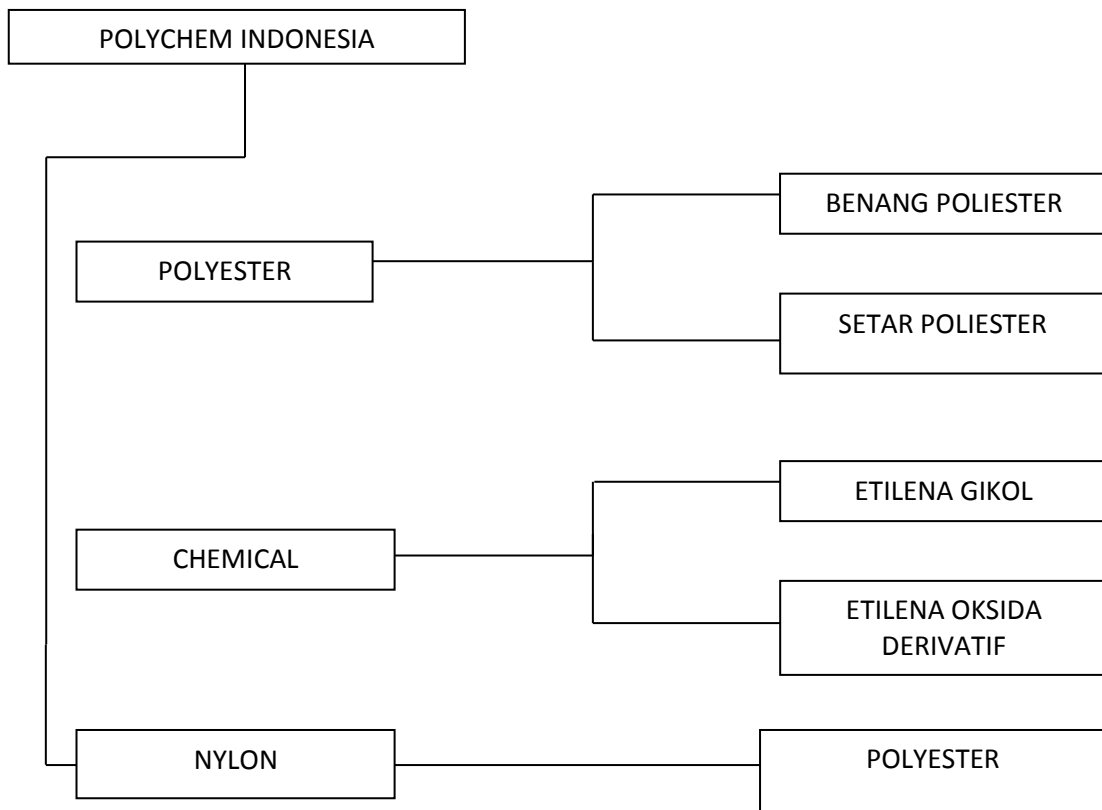
Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1993.

## 2. struktur perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk

Polychem Indonesia memiliki dua divisi bisnis, (EtilenaGlikol, Polyester Filament dan Polyester Staple Fiber) fasilitas perusahaan poliester berlokasi dikarawang, sedangkan tiga pabrik kimia terletak berdekatan satu sama lain dan berbagi fasilitas umum di Merak, 130 kilometer sebelah Barat Jakarta.

**Gambar IV.1**

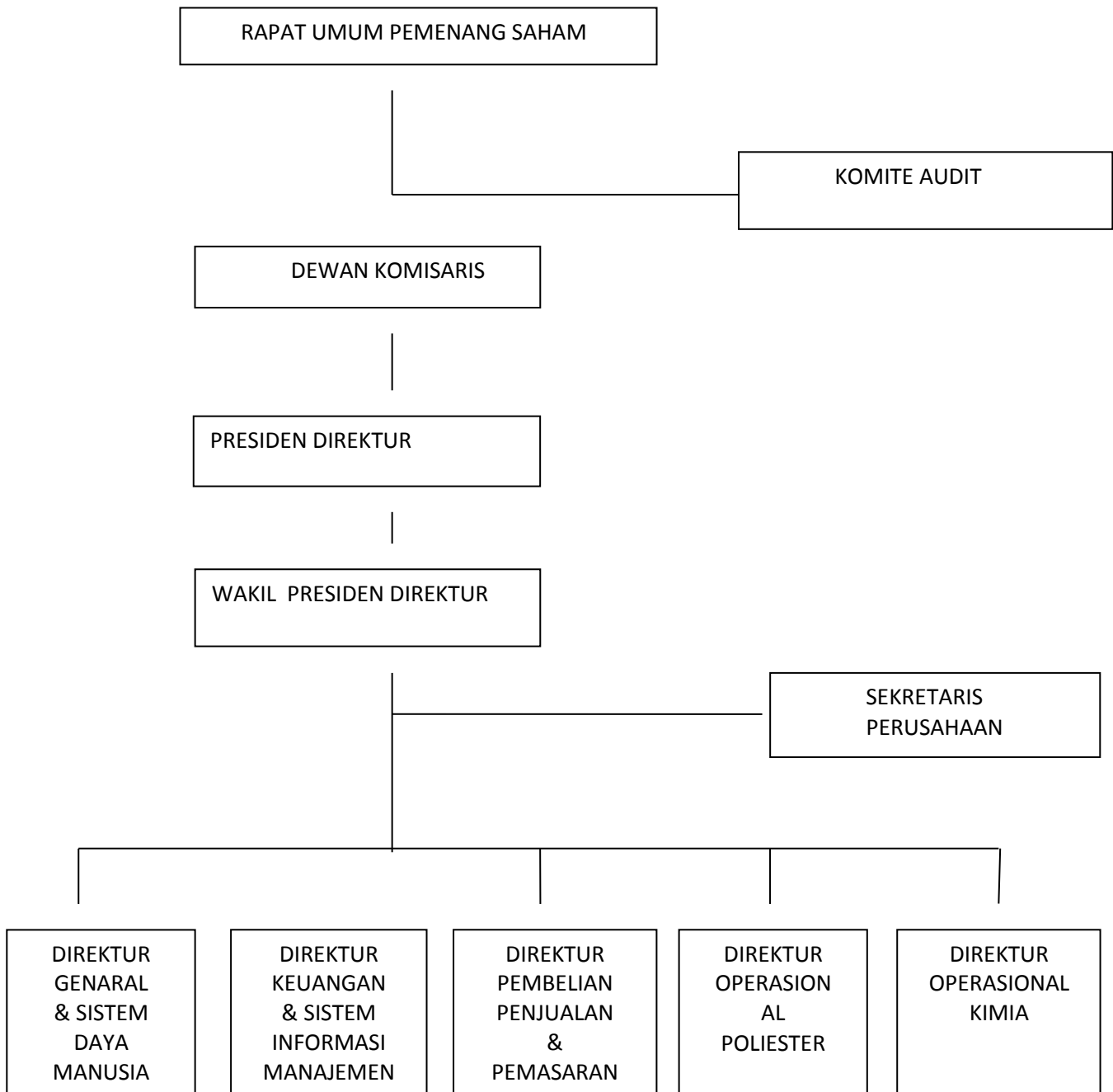
### **Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk**



### 3. Stuktur Umum Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk

Gambar IV.2

#### Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk



#### 4. Visi dan Misi PT. Polychem Indonesia Tbk

Adapun visi dan misi PT. Polychem Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

Menjadi pemimpin pasar dan partner regional yang paling dapat diandalkan di industry poliester dan yang terkait.

##### b. Misi

Kami akan memberikan kepuasan total dengan menyediakan produk dengan kualitas dan pelayanan yang terbaik kepada semua partner bisnis kami.

Bersama mereka kami akan meningkatkan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan karyawan.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk, Tahun 2009 sampai 2016 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variable-variable yang terdapat pada penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik dibawah ini.

##### 1. Penjualan

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan penjualan Tahun 2010-2018 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Perkembangan Penjualan PT. Polychem Indonesia Tbk**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	921.334.647	1.900.303.204	2.693.880.945	3.627.172.193
2011	2.547.150.381	2.547.150.381	3.667.639.774	4.861.469.233
2012	1.245.884.490	2.313.455.114	3.392.094.204	487.866.466
2013	141.633.721	264.361.451	374.370.168	505.319.535
2014	1.552.742.124	2.933.032.932	4.301.152.992	5.338,986.364
2015	87.221.130.	165.538.595	239.253.701	279.954.690
2016	74.119.496	148.389.002	202.531.701	279.954.690
2017	102.443.443	178.316.218	273.050.712	355.097.424
2018	108.098.797	203.575.023	298.271.620	356.536.089

Sumber Data: *www.idk,.co.id*

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat dilihat sekilas perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2010 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 978.986.557.000,- dari TW I pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 793.577.741.000,- dari TW II pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 933.291.248.000,-dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.258.474.392.000,- dari TW I pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.093.489.363,- dari TW II pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.193.829.489.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan

sebesar Rp. 1.067.570.624.000,- dari TW I pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.078.639.090.000,- dari TW II Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.291.477.677.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.472.732.760.000,- dari TW I pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.320.104.604.000,- dari TW II pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.087.833.372.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, W II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.380.290.808.000,- dari TW I pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.368.120.060.000,- dari TW II pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.018.127.045.000,- pada TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2015 selalu mengalami peningkatan Dimanapada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.018.127.045.000,- dari TW I pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 958.300.200.000,- pada TW II pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 931.053.851.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 965.503.578.000,- pada TW I, pada TW III penjualan

mengalami kenaikan sebesar Rp. 703.855.087.000,- pada TW II, pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.006.498.857.000,- pada TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Dimana pada TW II sebesar Rp. 95.476.226.000,- dari TW I, pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 94.696.597.000, dari TW II, pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 58.264.469.000, dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2018 selalu mengalami kenaikan. Dimana pada TW II sebesar Rp.95.476.226.000,- dari TW I, pada TW II mengalami kenaikan sebesar Rp. 94.669.597.000,- dari TW II, pada TW IV mengalami kenaikan sebesar Rp.58.264.469.000,- dari TW III.

Berdasarkan tabel di atas penjualan pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2010 triwulan 1 sampai 2018 triwulan IV selalu mengalami fluktuasi mengacu pada tabel di atas penjualan tertinggi sebesar Rp, 6.063.834.420.000,- pada tahun 2013 triwulan IV, kemudian penjualan terendah sebesar Rp. 3.627.172.193.000,- pada tahun 2010 pada triwulan I.



**Tabel IV.2**  
**Perkembangan Biaya Operasional PT. Polychem Indonesia Tbk**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	21.230.227	48.001.739	67.906.004	98.275.547
2011	22.328.564	45.563.424	75.629.741	96.253.801
2012	22.699.194	43.353.826	66.899.111	92.622.537
2013	29.739.348	58.445.352	86.115.228	120.080.152
2014	24.510.060	54.934.608	83.479.008	115.248.240
2015	24.990.823	49.286.029	72.247.721	104.823.420
2016	24.590.982	49.821.070	73.246.927	113.394.021
2017	2.164.033	4.275.014	6.239.200	8.234.225
2018	24.510.060	54.934.608	83.479.008	115.248.240

*Sumber Data: www, idk.co.id*

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat sekilas perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2010 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.26.771.512.000,- dari TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.19.904.2665.000,- dari TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.28.347.797.000,-dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.26.771.512.000,- dari TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.30.066.317.000,- dari TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.20.624.060.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.20.654.632.000,- dari TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.23.545.285.000,- dari TW II, Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.25.723.426.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.28.706.004.000,- dari TW I, pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.27.669.876.000,- dari TW II, pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.33.963.924.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, W II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.29.943.785.000,- dari TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.28.544.400.000,- dari TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.31.769.232.000,- pada TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2015 selalu mengalami peningkatan Dimanapada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.24.295.206.000,- dari TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.22.961.692.000, dari TW II, pada

pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.31.576.493.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2016 selalu mengalami peningkatan Dimanapada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.25.230.088.000,- pada TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.23.425.857.000,- pada TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.40.147.094.000,- pada TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2017 selalu mengalami kenaikan sebesar Rp.2.110.981.000,- pada TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.1.964.186.000,- pada TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.995.025.000,- pada TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2018 selalu mengalami kenaikan sebesar Rp.30.424.548.000,- pada TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.28.544.400.000,- pada TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.769.232.000,- pada TW III.

Berdasarkan tabel diatas pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2010 triwulan 1 sampai 2018 triwulan IV selalu mengalami fluktuasi mengacu pada tabel di atas Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2018 selalu mengalami kenaikan sebesar Rp.2.110.981.000,- pada TW

I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.1.964.186.000,- pada TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.995.025.000,- pada TW III.

Biaya operasional tertinggi sebesar Rp.40.147.094.000,-pada tahun 2016 pada triwulan IV, kemudian terendah sebesar Rp.1.147.186.000,- pada tahun 2017 pada triwulan III.

**Tabel IV.3**  
**Perkembangan Laba Bersih PT. Polychem Indonesia Tbk**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	50.640.847	44.944.995	40.127.884	37.585.930
2011	284061527	24.7074.124	24.659.919	284.061.527
2012	59.525.625	26.946.514	17.901.294	8.400.946
2013	2.418.207	916.806	12.910.896	1.977.901
2014	8.782.156	11.792.919	32.912.674	5.934.671
2015	7.579.308	8.617.961	11.311.635	24.161.214
2016	2.765.796	19.896.539	29.733.762	20.569.761
2017	2.765.796	3.949.906	5.897.020	8.637.865
2018	2.327.217	1.304.581	8.683.994	9.793.965

*Sumber Data: www, idk.co.id*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat sekilas perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2010 selalu mengalami fluktuasi Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.5.695.852.000,- ) dari TW I, pada TW III laba bersih mengalami penurunan sebesar (Rp.4.367.111.000,- ) dari TW II, pada TW IV laba bersih mengalami penurunan sebesar (Rp.2.541.954.000,-) dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.222.366.712.000,- dari TW I, pada TW III laba bersih mengalami penurunan sebesar ( Rp.222.414.317201 .000,- ) dari TW II, pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.259.401.608.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.32.579.111,000,-) dari TW I, pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.42.624.331.000,-) dari TW II, Pada TW IV laba bersih mengalami penurunan sebesar (R9.045.220.000,-) dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II laba bersih mengalami penurunan sebesar sebesar (Rp.1.501.401.000,-) dari TW I, pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.11.994.090.000,- ) dari TW II, pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.21.119.755.000,- ) dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, W II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.43.141.689.000,-) dari TW I, pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.21.119.755.000,- dari TW II, pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp.21.978.303.000,- ) pada TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dimanapada TW II laba bersih

mengalami kenaikan sebesar Rp.1.038.658.000,- dari TW I, pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.2.693.674.000, dari TW II, pada pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.12.849.579.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2016 selalu mengalami peningkatan Dimanapada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.17.130.743.000,- pada TW I, pada TW III laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.9.837.223.000,- pada TW II, pada TW IV laba bersih mengalami penurunan sebesar ( Rp9.164.001.000,-) pada TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2017 selalu mengalami kenaikan sebesar Rp.2.110.981.000,- pada TW I, pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.1.964.186.000,- pada TW II, pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.995.025.000,- pada TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV, tahun 2018 selalu mengalami kenaikan sebesar Rp.1.184.110.000,- pada TW I, pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.19.471.114.000,- pada TW II, pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.2.740.845.000,- pada TW III.

Berdasarkan tabel diatas pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2010 triwulan 1 sampai 2018 triwulan IV selalu mengalami fluktuasi mengacu pada tabel di atas Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV, laba bersih tertinggi sebesar Rp.222.366.712.000,-pada tahun 2011 pada

triwulan II, kemudian terendah sebesar (Rp.1.501.401.000,- ) pada tahun 2013 pada triwulan III.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, *nilai maximum* dan *nilai minimum*. Hasil analisis data SPSS Versi 23 dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1V.4**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pnj	36	18	22	20.23	1.358
Bop	36	15	19	17.56	.971
Lb	36	14	19	16.34	1.313
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 36, dimana penjualan dengan nilai mean sebesar Rp. 20,23 dengan standar deviasi Rp.1.358 (dalam miliar). Nilai minimum penjualan sebesar Rp. 18 (dalam miliar) dan nilai maksimum sebesar Rp. 22 (dalam miliar).

Biaya operasional mempunyai nilai mean sebesar Rp.19 (dalam miliar) dengan standar deviasi Rp. 971 (dalam miliar). Nilai minimum utang sebesar Rp. 15 (dalam miliar) dan nilai maksimum sebesar Rp. 19 (dalam miliar).

Laba bersih menunjukkan menunjukkan dengan nilai mean 16,40 kali dengan standar deviasi 1,313 kali. Nilai minimum laba operasional sebesar 14 kali dan nilai maksimum 16 kali.

## 2. Uji Normalitas

Uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik yang menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 5% atau 0,05.

**Tabel 1V.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02075965
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.093
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

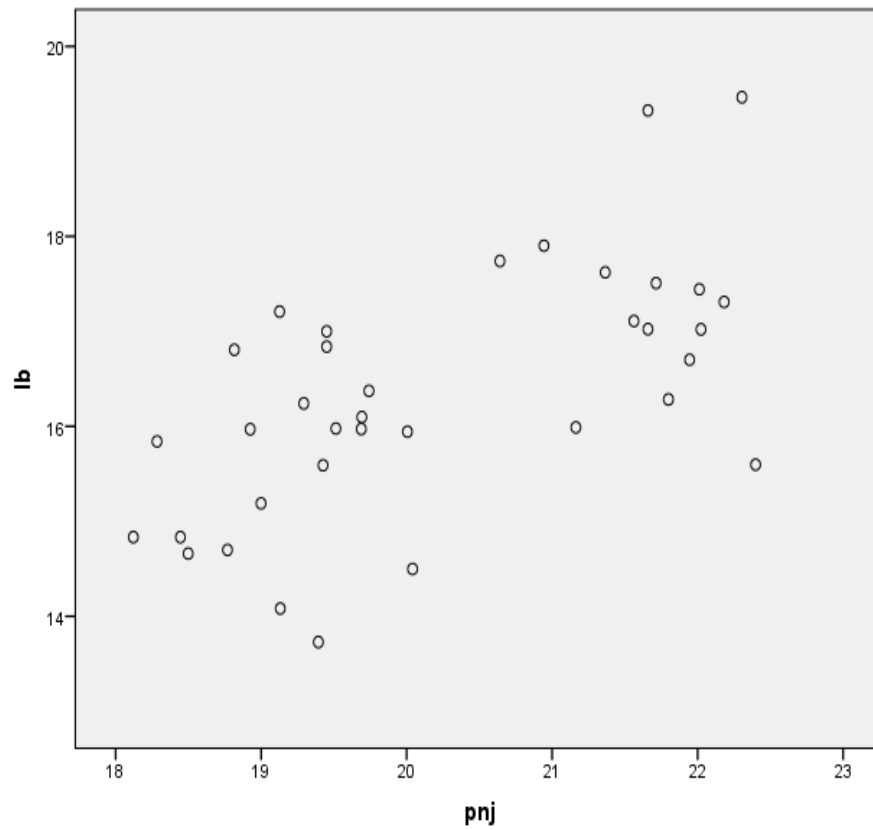


Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Test* dapat diketahui nilai *test statistic* pada penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Polychem Indonesia Tbk. Berdistribusi Normal karena nilai signifikan lebih besar 0,05. Dibuktikan dengan hasil pengujian yaitu penjualan (0,200 0,05), dan biaya operasional (0,200 0,05), laba bersih (0,200 0,05). Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini menggunakan uji langrange multiplier. uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2_{hitung}$  atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak. Berikut hasil uji linearitas menggunakan uji langrange multiplier.

**Tabel 1V.6**  
**Hasil Uji Linearitas**



Dari *output SPSS* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel.



Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel IV.8**  
**Uji Multikolenieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.310	3.593			
Pnj	.591	.140	.611	.870	1.150
Bop	.061	.196	.045	.870	1.150

Sumber: *Output SPSS* Versi 23

Berdasarkan *output SPSS* di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari penjualan sebesar 1,150 dan biaya operasional 1.150 artinya nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari pada 10. Sedangkan nilai *tolerance* variabel penjualan 0.611 dan biaya operasional sebesar 0,45 artinya lebih besar dari pada 0,1. Dari hasil nilai VIF dan *tolerance* dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel independen dengan model regresi.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan kepengamatan lain. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen yaitu dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

**Tabel 1V. 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.310	3.593		.921	.364
Pnj	.591	.140	.611	4.214	.000
Bop	.061	.196	.045	.313	.757

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan model regresi nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi penjualan sebesar 0,757. Nilai signifikansi penjualan  $0,00 > 0,05$  artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi biaya operasional sebesar  $0,757 > 0,05$  artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan model regresi yaitu pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Waston* dengan ketentuan berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin-Waston* di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin-Waston* di antara -2 dan +2.

**Tabel IV.10**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.359	1.051	1.509

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Waston* adalah 1,509 artinya  $-2 < 1,509 < +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

##### a. Uji Koefesien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terkait. Dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0,05. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel IV.11**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.310	3.593		.921	.364
	Pnj	.591	.140	.611	4.214	.000
	Bop	.061	.196	.045	.313	.757

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Untuk melihat hasil pengujian uji t pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Penjualan terhadap laba bersih PT. Polychem Indonesia Tbk.

a. Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Variabel penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

$H_a$  = Variabel penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Penentuan  $T_{hitung}$

Dari uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,684.

c. Penentuan  $T_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-2-1) = 33$ . Dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen. Maka nilai yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,034.

d. Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $4,214 > 2,034$ ), artinya penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

e. Kesimpulan Uji Parsial (Uji t)

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $4,214 > 2,034$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

2) Pengaruh biaya operasional Terhadap Laba bersih PT. Polychem Indonesia Tbk.

a. Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Variabel biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

$H_a$  = Variabel biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap terhadap laba bersih.

b. Penentuan  $T_{hitung}$

Dari uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 5,669.

c. Penentuan  $T_{tabel}$



Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-2-1) = 33$ . Dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen. Maka nilai yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,034.

d. Kriteria Pengujian

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(-5,658 < -2,051)$ , artinya biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

e. Kesimpulan Uji Parsial (Uji t)

Nilai  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(-5,658 < -2,051)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel IV.12**  
**Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23.893	2	11.947	10.811	.000 <sup>b</sup>
Residual	36.468	33	1.105		
Total	60.362	35			

Sumber: Output SPSS Versi 23

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Variabel penjualan dan biaya operasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

$H_a$  = Variabel penjualan dan utang bioaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

2) Penentuan  $F_{hitung}$

Dari uji signifikansi diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 10,811.

3) Penentuan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-2-1) = 33$ .

Dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen.

Maka nilai yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,28.

4) Kriteria Pengujian

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $10,811 < 3,35$ ), artinya penjualan dan laba bersih memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

5) Kesimpulan Uji Simultan (Uji F)

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $10,811 < 3,28$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

**Tabel IV.13**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.359	1.051	1.509

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,396 atau sama dengan 39,6 persen artinya bahwa persentase pengaruh kedua variabel independen yaitu penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih adalah sebesar 60,4 persen. Sedangkan sisanya 39,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (y) dengan

lebih dari dua atau lebih variabel independen (x) yang diuji. Variable dependen pada penelitian ini adalah piutang, dan utang jangka pendek dan variabel independennya adalah laba bersih.

**Tabel IV.14**  
**Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.310	3.593	
	Pnj	.591	.140	.611
	Bop	.061	.196	.045

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas bahwa *coefficients* dapat di lihat dari hasil uji regresi yang digunakan, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LK = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 UJP + e$$

$$LK = 3.310 + 0,591 + 0,61 + 3,593$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,310 kali, artinya jika penjualan dan biaya operasional nilainya 0, maka nilai laba bersihnya sebesar 1,336 kali.
- b. Nilai koefisien penjualan sebesar 0,591 artinya bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar 1 satuan, maka laba bersihnya akan

mengalami kenaikan sebesar 0,591 satuan dengan catatan variabel lainnya tetap.

- c. Nilai variabel biaya operasional sebesar 0,61, artinya bahwa setiap peningkatan biaya operasional sebesar 1 satuan, maka likuiditasnya akan mengalami penurunan sebesar 0,61 satuan dengan catatan variabel lainnya tetap.

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisa maka pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih**

Menurut Kasmir salah satu komponen aktiva lancar yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah piutang. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, artinya jika perusahaan dapat menagih piutang dalam jangka kurang dari satu tahun, maka perusahaan akan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dapat dikatakan likuid.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(4,214 > 2,034)$ . Sehingga  $H_0$  tolak dan  $H_a$  di diterima, artinya piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andry Sutrisman yang berjudul pengaruh hutang jangka pendek dan piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ita Nur Rahmawati yang berjudul analisis piutang terhadap likuiditas perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dian Kurniasari yang berjudul analisis penjualan terhadap laba bersih perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

## 2. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

Menurut Sofya biaya operasional dapat mempengaruhi tingkat laba bersih suatu perusahaan dengan cara membandingkan penjualan dengan biaya operasional, yaitu semakin besar perbandingan penjualan dengan biaya operasional semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan menutupi biaya pengeluaran perusahaan. Hasil regresi untuk penjualan dengan biaya operasional terhadap laba bersih dalam penelitian ini sejalan dengan teori, yang mana jika penjualan meningkat maka laba bersih akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang ditunjukkan dari hasil uji t dimana nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $(-5,658 < -2,051)$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Warsani Purnama yang berjudul pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penyelesaian penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan penjualan dan biaya operasional sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

2. Keterbatasan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk dari 2010-2018 dengan laporan keuangan pertriwulan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dari data penelitian yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan biaya operasional Terhadap Laba bersih PT. Polychem Indonesia Tbk”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh piutang terhadap likuiditas PT. Astra International Tbk, dengan melihat dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,684 > 2,051$ ), artinya secara parsial piutang memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
2. Secara parsial terdapat pengaruh utang jangka pendek terhadap likuiditas PT. Polychem Indonesia Tbk, dengan melihat dari hasil  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu ( $-5,658 < -2,051$ ), artinya secara parsial utang jangka pendek memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
3. Secara simultan terdapat pengaruh piutang dan utang jangka pendek terhadap likuiditas PT. Polychem Indonesia Tbk, dengan cara melihat nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu ( $26,370 > 3,35$ ), artinya penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Dan secara koefisien determinasi dapat dilihat bahwa penjualan dan biaya operasional memberikan pengaruh 63,6 persen terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya 36,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran berikut:

### **1. Bagi Investor**

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk memiliki nilai likuiditas di atas 1, jika tingkat likuiditas suatu perusahaan di atas 1 maka likuiditas perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Untuk itu, bagi investor yang ingin berinvestasi pada PT. Polychem Indonesia Tbk dapat dikategorikan dalam keadaan aman.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas dan menambah sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat.